
**ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN DI PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, TBK
TAHUN 2012-2021**

Defitia Maria Hulu

Mahasiswa Prodi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nias Raya
(defitiamariahulu123@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2012-2021. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data. Berdasarkan hasil analisis, maka kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar tahun 2012-2021 dikatakan kurang stabil, rasio cepat tahun 2018-2021 dikatakan baik, rasio kas pada tahun 2012-2021 dikatakan baik, rasio perputaran kas pada tahun 2012-2021 dikatakan baik, inventory to net working capital pada tahun 2012-2021 perusahaan dikatakan baik. Selanjutnya, penilaian kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, berdasarkan rasio profitabilitas diukur dengan profit margin pada tahun 2012-2021 dikatakan baik, net profit margin pada tahun 2012-2021 dikatakan baik, return on asset pada tahun 2012-2021 dikatakan baik, pada return on equity pada tahun 2012-2021 perusahaan dikatakan baik. Penulis menyarankan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan memanfaatkan aktiva lancar dengan baik.

Kata Kunci: kinerja keuangan; likuiditas; profitabilitas

Abstract

This research aims to determine financial performance using liquidity ratios and profitability ratios at PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk 2012-2021. This research is descriptive qualitative research. The data collection technique is a documentation technique. Based on the results of the analysis, the financial performance of PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk based on the liquidity ratio as measured by the current ratio in 2012-2021 is said to be less stable, the quick ratio in 2018-2021 is said to be good, the cash ratio in 2012-2021 is said to be good, the cash turnover ratio in 2012-2021 is said to be good, the company's inventory to net working capital in 2012-2021 is said to be good. Next, an assessment of the financial performance of PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, based on the profitability ratio measured by profit margin in 2012-2021 is said to be good, net profit margin in 2012-2021 is said to be good, return on assets in 2012-2021 is said to be good, return on equity in 2012- The company's 2021 is said to be good. The author advises companies to increase sales and make good use of current assets.

Keywords: financial performance; liquidity; profitability

A. Pendahuluan

Dengan semakin pesatnya perubahan dunia usaha, semakin besar banyak pula perusahaan dagang yang didirikan. Hal ini meningkatkan persaingan antar pelaku ekonomi. Berkembangnya pengetahuan formal dan informal memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan. Untuk itu, tren saat ini sangat berpengaruh dan erat kaitannya dengan kegiatan bisnis, baik dalam industri maupun perdagangan yang berkaitan dengan pakaian, makanan, jasa, dan lain-lain. Selain itu tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan dan keinginan masyarakat, baik dari segi produk maupun jasa, sangat beragam dan kompleks dari waktu ke waktu dengan perkembangan baru.

Tentu saja, ada banyak faktor yang terlibat dalam mencapai tujuan utama perusahaan, termasuk masalah keuangan. Ini adalah salah satu pertimbangan terpenting dalam mencapai tujuan akhir perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus terus memperhatikan kesehatan perusahaannya dengan menilai kinerja keuangan perusahaannya karena kesehatan perusahaan tidak dapat diukur dengan kondisi fisik saja, seperti gedung, konstruksi baru, atau perluasan. Namun, elemen keuangan melalui analisis laporan keuangan merupakan komponen penting yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Setelah melakukan analisis laporan keuangan secara menyeluruh, posisi keuangan

perusahaan akan membantu menentukan apakah ia telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak (Kasmir 2015, 66).

Apabila angka-angka dalam laporan keuangan dibandingkan yang lain, analisis laporan keuangan akan lebih bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kasmir (2015, 104) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan adalah cara untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola bisnis selama suatu waktu tertentu dengan membandingkan angka dalam laporan keuangan. Jika hasil perhitungan dari rasio-rasio tersebut menunjukkan hasil yang menguntungkan, kinerja perusahaan juga menguntungkan, sebaliknya jika hasil perhitungan menunjukkan hasil yang menguntungkan.

Analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, dan profitabilitas, merupakan alat penting dalam analisis keuangan secara keseluruhan. Mengetahui tingkat likuiditas dan profitabilitas memungkinkan untuk mengetahui kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan membuktikan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meyakinkan.

PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk adalah salah satu perusahaan *agri-food* terbesar dan terkemuka di bidang pertanian. Perusahaan ini banyak menyediakan formulasi pakan ternak berkualitas tinggi, bibit ternak unggul,

peternakan ayam pedaging, ikan, udang dan sapi potong, serta produk makanan olahan yang lengkap dan terintegrasi. Produksi pakan ternak, pengolahan unggas, peternakan unggas dan budidaya pertanian adalah fokus bisnis perusahaan.

Tabel 1.
Data Laporan Keuangan PT. Japfa
Comfeed Indonesia, Tbk
Tahun 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Total Aset	Utang Lancar	Total Modal	Total Penjualan	Laba Kotor	Laba Bersih setelah Pajak
2012	6.429.500	10.961.464	3.523.891	4.763.327	17.832.702	3.183.905	1.074.577
2013	9.004.667	14.917.590	4.361.546	5.245.222	21.412.085	3.617.845	640.637
2014	8.709.315	15.730.435	4.916.448	5.289.994	24.458.880	3.425.574	384.846
2015	9.604.154	17.159.466	5.352.670	6.109.692	25.022.913	3.993.001	524.484
2016	11.061.008	19.251.026	5.193.549	9.372.964	27.063.310	5.478.898	2.171.608
2017	11.189.325	21.088.870	4.769.640	9.795.628	29.602.688	5.030.946	1.107.810
2018	12.415.809	23.038.028	6.904.477	10.214.809	34.012.965	7.208.387	2.253.201
2019	12.191.930	25.185.009	7.033.796	11.448.168	36.742.561	7.125.998	1.883.857
2020	11.745.138	25.951.760	6.007.679	11.411.970	36.964.948	7.429.209	1.221.904
2021	14.161.153	28.589.656	7.064.166	13.102.710	44.878.300	8.020.091	2.130.896

Sumber: Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa aset lancar mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2021, tetapi pada tahun 2012 dan 2013 terlihat peningkatan. Karena kas dan setara kas menurun dibandingkan tahun 2013, kas dan setara kas menurun pada tahun 2014. Setelah meningkat terus menerus dari tahun 2015 hingga 2018, pada tahun 2019 piutang usaha, persediaan biologis, aset biologis, dan pajak yang dibayarkan muka meningkat, sedangkan kas dan setara kas, piutang lain-lain, persediaan bersih, dan biaya yang dibayarkan muka menurun. Pada tahun 2020 juga menurun dari tahun 2019 karena disebabkan oleh menurunnya simpanan bisnis, persediaan biologis, dan persediaan. Namun, pada tahun 2021 aset lancar

mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya karena kenaikan piutang usaha dan persediaan.

Utang lancar juga berfluktuasi tahun 2012 pada tahun 2021, meningkat tahun 2012 pada tahun 2015, namun menurun dari tahun 2016 ke tahun 2017 karena penurunan utang bank jangka pendek, utang usaha dan obligasi rupiah perusahaan menurun. Setelah itu, jumlah meningkat dari 2018 hingga 2019. Namun, pada tahun 2020, utang lancar menurun karena pelunasan utang jangka pendek sebagian diimbangi oleh kenaikan utang lain. Peningkatan utang bank jangka pendek dan obligasi rupiah yang akan jatuh tempo menyebabkan peningkatan utang jangka pendek pada tahun 2021.

Sedangkan total modal perusahaan pada tahun 2012-2019 terus menerus meningkat karena kinerja perseroan yang menghasilkan laba bagi perusahaan meskipun di tahun 2019 dilakukan pembagian dividen kepada pemegang saham. Modal perusahaan pada tahun 2020 turun dari tahun 2019 karena penerapan akuntansi untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali terkait akuisisi PT So Good Food (SGF). Saldo laba bersih perseroan di tahun 2021, setelah pembayaran dividen, meningkat dari tahun 2020.

Laba bersih berfluktuasi pada tahun 2012 hingga 2021, menurun pada tahun 2012-2014 karena kelebihan pasokan anak ayam umur sehari, dan faktor lainnya, namun meningkat pada tahun 2015 hingga 2016. Laba bersih kembali mengalami

penurunan pada tahun 2017 akibat inflasi pada tahun 2017 dan penyesuaian pajak tangguhan perseroan pada tahun 2017, namun laba bersih perseroan pada tahun 2018 membaik dibandingkan tahun 2017, hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan dan hasil usaha pada tahun 2018. Pada tahun 2019-2020 laba bersih perusahaan menurun, yang disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat. Pada tahun 2021, laba bersih perseroan membaik dibandingkan tahun 2020. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2021”.

B. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

Secara umum hasil ekonomi dapat disebut hasil yang dapat dicapai perusahaan dalam waktu tertentu, dihitung berdasarkan indikator analisis rasio berdasarkan laporan keuangan. Efisiensi keuangan, sebaliknya, mewakili kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan seberapa baik perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan dana yang dimilikinya. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan maka perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2020, 239) Hasil keuangan merupakan analisis yang menentukan sejauh mana pelaksanaa nya

sesuai dengan kaidah pelaksanaan keuangan dan benar. Menurut Jumingan (2018, 239) menyatakan bahwa efisiensi keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu periode tertentu baik dari segi penghimpunan maupun penyaluran dana, biasanya diukur dari besar kecilnya solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut Hery (2015, 25) Pengukuran kinerja keuangan merupakan upaya formal untuk mengevaluas efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan posisi keuangan tertentu.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dianggap sebagai informasi keuangan mengenai suatu perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan dalam suatu periode waktu tertentsu. Menurut Kasmir (2015, 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau selama periode waktu tertentu. Menurut Fahmi (2020, 2) Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan informasi tersebut juga dapat digunakan untuk menggambarkan perkembangan keuangan perusahaan. Menurut Hery (2015, 3) Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses yang dirancang untuk mencatat dan merangkum informasi tentang transaksi bisnis.

3. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Suatu perusahaan dianggap likuid jika ia memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Jika perusahaan tidak dapat melakukannya, ia dianggap tidak likuid.

Rasio likuiditas, juga disebut sebagai rasio modal kerja, adalah cara untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan, menurut Kasmir (2015, 130).

Menurut Fahmi (2020, 121) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Adapun menurut Sutrisno (2017, 206) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Obligasi segera merupakan utang jangka pendek, sehingga indikator ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat jaminan kreditur jangka pendek, dan juga apakah operasional perusahaan tidak akan terganggu jika obligasi jangka pendek tersebut segera jatuh tempo seimbang.

4. Profitabilitas

Tujuan utama dan akhir dari setiap bisnis adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Karena dengan mencapai keuntungan yang maksimal, perusahaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan pengusaha pada khususnya. Secara umum persoalan laba lebih penting dibandingkan persoalan laba, karena laba yang tinggi saja bukanlah satu-satunya ukuran yang

mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk beroperasi secara efektif. Menurut Kasmir (2015, 196) Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan efisiensi manajemennya.

Menurut Fahmi (2020, 135) Rasio profitabilitas adalah metrik yang mengukur efisiensi manajemen dalam hal investasi dan penjualan; rasio yang lebih tinggi sebanding dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Menurut Sutrisno (2017, 212) Rasio pendapatan, juga dikenal sebagai profitabilitas, adalah metrik yang mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah tersedia di PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk dan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gambaran umum dan laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2012-2021 yang bersumber dari halaman *website* www.japfacomfeed.co.id. Subjek pada penelitian ini adalah PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk dan objek penelitiannya adalah laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2012-2021. Penelitian ini menggunakan

dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dan rasio keuangan, seperti rasio likuiditas dan profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasionalikuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. (Fahmi 2020, 121).

- $Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$
- $Quick\ Ratio = \frac{Current\ Asset - Inventory}{Current\ Liabilities}$
- $Cash\ Ratio = \frac{Kas + Bank}{Utang\ Lancar}$
- $Cash\ Turnover\ Ratio = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja\ Bersih}$
- $INWC = \frac{Persediaan}{Aset\ Lancar - Utang\ Lancar}$

1. Rasio Profitabilitas

Rasio keuntungan merupakan rasio yang mengukur efisiensi total manajemen, yang ditentukan oleh tingkat keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan penjualan dan investasi (Fahmi 2020, 135).

- $PM = \frac{Penjualan\ Bersih - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Penjualan}$
- $NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan}$
- $Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
- $Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Sebelum menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio, penulis terlebih dahulu menghitung rata-rata industri yang digunakan dalam penelitian ini. Ada 4 (empat) perusahaan sejenis dengan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu pada tahun 2012 hingga 2020 dan terdiri

dari 3 (tiga) perusahaan, antara lain: PT. Chareon Pokphand Indonesia, Tbk, PT. Malindo Feedmill, Tbk dan PT. Sreeya Sewu Indonesia, Tbk, namun di tahun 2021 bertambah 1 (satu) perusahaan, yakni: PT. Widodo Makmur Unggas, Tbk.

Setelah menentukan rata-rata industri, penulis melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yang dihitung berdasarkan data dari laporan keuangan neraca dan laba rugi PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2012-2021. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas digunakan dalam perhitungan analisis kinerja keuangan. Analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

Tabel 2.
Perhitungan Nilai Current Ratio PT.
Japfa Comfeed Indonesia, Tbk
Tahun 2012-2021

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Current Ratio	Standar Rasio	Kriteria
2012	6.429.500.000.000	3.523.891.000.000	182%	< 200%	Kurang Baik
2013	9.004.667.000.000	4.361.546.000.000	206%	> 200%	Baik
2014	8.709.315.000.000	4.916.448.000.000	177%	< 200%	Kurang Baik
2015	9.604.154.000.000	5.352.670.000.000	179%	< 200%	Kurang Baik
2016	11.061.008.000.000	5.193.549.000.000	213%	> 200%	Baik
2017	11.189.325.000.000	4.769.640.000.000	235%	> 200%	Baik
2018	12.415.809.000.000	6.904.477.000.000	180%	< 200%	Kurang Baik
2019	12.191.930.000.000	7.033.796.000.000	173%	< 200%	Kurang Baik
2020	11.745.138.000.000	6.007.679.000.000	196%	< 200%	Kurang Baik
2021	14.161.153.000.000	7.064.166.000.000	200%	= 200%	Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Dapat dilihat pada tabel 2. bahwa nilai rasio lancar (*current ratio*) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2012 sebesar 182% mengalami peningkatan menjadi 206% pada tahun 2013, dan menurun menjadi 177% pada tahun 2014. Selama tiga tahun berikutnya kembali mengalami peningkatan yaitu masing-masing sebesar 179% di tahun 2015, dan 213% di tahun 2016 serta 235% di tahun 2017, namun tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 180%, tahun 2019 masih mengalami penurunan menjadi

173%, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi 196%, dan tahun 2021 masih mengalami peningkatan menjadi 200%.

Jika dibandingkan dengan standar rasio yang telah ditentukan pada nilai rasio lancar PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk maka ditunjukkan bahwa pada tahun 2012, tahun 2014, tahun 2015, tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar rasio yang telah ditentukan yaitu 200% yang berarti perusahaan kurang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Sedangkan pada tahun 2013, 2016, dan 2017 dikatakan baik karena diatas standar, dan pada tahun 2021 200% baik karena masih sama dengan standar rasio yaitu 200%. berarti perusahaan telah mampu membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

2).Quick Ratio

Tabel 3.

Perhitungan Nilai Quick Ratio PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk
Tahun 2012-2021

Tahun	Aset lancar-Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio	Rata-rata Industri	Kriteria
2012	2.795.348.000.000	3.523.891.000.000	79%	< 100%	Kurang Baik
2013	4.277.193.000.000	4.361.546.000.000	98%	= 98%	Baik
2014	3.575.533.000.000	4.916.448.000.000	73%	= 73%	Baik
2015	3.749.179.000.000	5.352.670.000.000	70%	= 70%	Baik
2016	5.560.991.000.000	5.193.549.000.000	107%	= 107%	Baik
2017	4.775.413.000.000	4.769.640.000.000	100%	= 100%	Baik
2018	6.168.125.000.000	6.904.477.000.000	89%	= 89%	Baik
2019	6.251.724.000.000	7.033.796.000.000	89%	= 89%	Baik
2020	6.074.762.000.000	6.007.679.000.000	101%	= 101%	Baik
2021	6.448.091.000.000	7.064.166.000.000	91%	< 92%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan Tabel 3, terlihat rasio rading PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar 79% pada tahun 2012 meningkat menjadi 98% pada tahun 2013, menurun menjadi 73% pada tahun 2014 dan selanjutnya menurun menjadi 70% pada tahun 2015 namun meningkat menjadi

107% pada tahun 2016, Pada tahun 2017 kembali turun. menjadi 100 persen dan pada tahun 2018 turun lagi menjadi 89 persen dan pada tahun 2019 tetap pada level tahun sebelumnya sebesar 89 persen, namun pada tahun 2020 naik menjadi 101 persen dan pada tahun 2021 turun lagi menjadi 92 persen.

Rasio cepat PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk dibandingkan dengan rata-rata industri menunjukkan bahwa pada tahun 2012 dan 2021 perusahaan dianggap kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa menggunakan persediaannya. Namun, pada tahun 2013 hingga 2020, perusahaan dianggap baik karena tetap sama dengan rata-rata industri.

3). Cash Ratio

Tabel 4.

Perhitungan Nilai Cash Ratio PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk
Tahun 2012-2021

Tahun	Kas+Bank	Utang Lancar	Cash Ratio	Rata-rata Industri	Kriteria
2012	872.441.000.000	3.523.891.000.000	25%	> 20%	Baik
2013	1.745.963.000.000	4.361.546.000.000	40%	= 40%	Baik
2014	768.461.000.000	4.916.448.000.000	16%	= 16%	Baik
2015	901.207.000.000	5.352.670.000.000	17%	= 17%	Baik
2016	2.701.265.000.000	5.193.549.000.000	52%	= 52%	Baik
2017	1.642.106.000.000	4.769.640.000.000	34%	= 34%	Baik
2018	1.086.970.000.000	6.904.477.000.000	16%	= 16%	Baik
2019	937.947.000.000	7.033.796.000.000	13%	= 13%	Baik
2020	1.335.911.000.000	6.007.679.000.000	22%	= 22%	Baik
2021	6.448.091.000.000	7.064.166.000.000	15%	> 14%	Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 4. hasil analisis rasio kas (cash ratio) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2012 sebesar 25% mengalami peningkatan menjadi 40% di tahun 2013, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 16% dan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi 17%, hingga pada tahun 2016 masih mengalami peningkatan menjadi 52%. Selama tiga tahun berikutnya,

angka tersebut turun lagi menjadi 34 persen pada tahun 2017, 16 persen pada tahun 2018, dan 13 persen pada tahun 2019, namun meningkat menjadi 22 persen pada tahun 2020 dan kembali menjadi 15 persen pada tahun 2021.

Meskipun rasio kas bervariasi dari tahun ke tahun dibandingkan dengan rata-rata industri, namun rasio kas perusahaan dikatakan baik pada tahun 2012 dan 2021 karena berada di atas rata-rata industri, dan baik pada tahun 2013-2020 karena masih berada pada posisi teratas sama dengan rata-rata industri. Artinya perusahaan mempunyai kebebasan kas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, baik secara tunai maupun di bank milik perusahaan.

4). Cash Turn Over Ratio

Tabel 5.

Perhitungan Nilai *Cash Turn Over* PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2021

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja Bersih	CTO	Rata-rata Industri	Kriteria
2012	17.832.702.000.000	2.905.609.000.000	614%	< 2469%	Kurang Baik
2013	21.412.085.000.000	4.643.121.000.000	461%	= 461%	Baik
2014	24.458.880.000.000	3.792.867.000.000	645%	= 645%	Baik
2015	25.022.913.000.000	4.251.484.000.000	589%	= 589%	Baik
2016	27.063.310.000.000	5.867.459.000.000	461%	= 461%	Baik
2017	29.602.688.000.000	6.419.685.000.000	461%	= 461%	Baik
2018	34.012.965.000.000	5.511.332.000.000	617%	= 617%	Baik
2019	36.742.561.000.000	5.158.134.000.000	712%	= 712%	Baik
2020	36.964.948.000.000	5.737.459.000.000	644%	= 644%	Baik
2021	44.878.300.000.000	7.096.987.000.000	632%	< 10036%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis rasio arus kas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar 614% pada tahun 2012, menurun menjadi 461% pada tahun 2013, namun meningkat menjadi 645% pada tahun 2014 dan menurun lagi menjadi 589% pada tahun 2015 hingga semakin menurun menjadi 461% pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 masih tetap sama dengan tahun lalu sebesar 461%, namun meningkat menjadi 617% pada tahun 2018 dan

selanjutnya menurun menjadi 712% pada tahun 2019, kembali menjadi 644% pada tahun 2020, dan selanjutnya menjadi 632% pada tahun 2021.

Meskipun rasio arus kas bervariasi dari tahun ke tahun dibandingkan rata-rata industri, namun rasio arus kas perseroan pada tahun 2012 dan 2021 dikatakan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri yang berarti perseroan tidak mampu membayar. Kepada kreditor And dan membiayai penjualan Anda dengan uang tunai yang tersedia. Sementara itu, rasio arus kas perseroan pada tahun 2013 hingga 2020 dikatakan baik karena masih berada di rata-rata industri, artinya perseroan mampu membayar utang dan membiayai penjualan dengan free cash.

5) Inventory to Net Working Capital

Tabel 6.

Perhitungan Nilai *INWC* PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2021

Tahun	Persediaan	Aset Lancar-Utang Lancar	INWC	Rata-rata Industri	Kriteria
2012	3.634.152.000.000	2.905.609.000.000	125%	< 252%	Kurang Baik
2013	4.727.474.000.000	4.643.121.000.000	102%	= 102%	Baik
2014	5.133.782.000.000	3.792.867.000.000	135%	= 135%	Baik
2015	5.854.975.000.000	4.251.484.000.000	138%	= 138%	Baik
2016	5.500.017.000.000	5.867.459.000.000	94%	= 94%	Baik
2017	6.413.912.000.000	6.419.685.000.000	100%	= 100%	Baik
2018	6.247.684.000.000	5.511.332.000.000	113%	= 113%	Baik
2019	5.940.206.000.000	5.158.134.000.000	115%	= 115%	Baik
2020	5.670.376.000.000	5.737.459.000.000	99%	= 99%	Baik
2021	7.713.062.000.000	7.096.987.000.000	109%	< 1367%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 6. hasil analisis *inventory to net working capital* (INWC) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2012 sebesar 125% mengalami penurunan menjadi 102% di tahun 2013, namun pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 135%, dan tahun 2015 masih mengalami peningkatan menjadi 138%, dan menurun di tahun 2016 menjadi 94%, namun pada tiga tahun berikutnya mengalami peningkatan yaitu masing-masing menjadi 100% di tahun 2017, 113%

di tahun 2018 dan 115% di tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 99% dan meningkat di tahun 2021 menjadi 109%.

Inventory to net working capital PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka pada tahun 2012 dan tahun 2021 dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri yang berarti perusahaan belum mampu membiayai modal kerja bersihnya (aktiva lancar-utang lancar) dengan menggunakan persediaannya. Sedangkan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 *inventory to net working capital* dikatakan baik karena masih berada sama dengan rata-rata industri yang berarti perusahaan telah mampu membiayai modal kerja bersihnya (aktiva lancar-utang lancar) dengan menggunakan persediaannya.

a. Rasio Profitabilitas

1) Profit Margin

Tabel 7.

Perhitungan Nilai Profit Margin PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2021

Tahun	Penjualan Bersih-HPP	Penjualan	PM	Rata-rata Industri	Kriteria
2012	3.183.905.000.000	17.832.702.000.000	18%	> 17%	Baik
2013	3.617.845.000.000	21.412.085.000.000	17%	= 17%	Baik
2014	3.425.574.000.000	24.458.880.000.000	14%	= 14%	Baik
2015	3.993.001.000.000	25.022.913.000.000	16%	= 16%	Baik
2016	5.478.898.000.000	27.063.310.000.000	20%	= 20%	Baik
2017	5.030.946.000.000	29.602.688.000.000	17%	= 17%	Baik
2018	7.208.387.000.000	34.012.965.000.000	21%	= 21%	Baik
2019	7.125.998.000.000	36.742.561.000.000	19%	= 19%	Baik
2020	7.429.209.000.000	36.964.948.000.000	20%	= 20%	Baik
2021	8.020.091.000.000	44.878.300.000.000	18%	> 9%	Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 7. hasil analisis margin laba kotor (*profit margin*) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2012 sebesar 18%, kemudian dua tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu masing-masing menjadi 17% di tahun 2013 dan 14% di tahun 2014. Namun, pada dua

tahun berikutnya mengalami peningkatan yaitu masing-masing menjadi 16% di tahun 2015 dan 20% di tahun 2016, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 17% dan meningkat di tahun 2018 menjadi 21%. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 19% dan meningkat di tahun 2020 menjadi 20%, namun di tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 18%.

Meskipun margin laba kotor PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, jika dibandingkan dengan rata-rata industri, maka margin laba kotor pada tahun 2012 dan tahun 2021 dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri dan pada tahun 2013 sampai dengan 2020 masih dikatakan baik karena masih berada sama dengan rata-rata industri. Ini berarti perusahaan perusahaan mampu mengendalikan biaya produksinya dalam menghasilkan laba.

2) Net Profit Margin

Tabel 8.

Perhitungan Nilai Net Profit Margin PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2021

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM	Rata-rata Industri	Kriteria
2012	1.074.577.000.000	17.832.702.000.000	6%	< 7%	Kurang Baik
2013	640.637.000.000	21.412.085.000.000	3%	= 3%	Baik
2014	384.846.000.000	24.458.880.000.000	2%	= 2%	Baik
2015	524.484.000.000	25.022.913.000.000	2%	= 2%	Baik
2016	2.171.608.000.000	27.063.310.000.000	8%	= 8%	Baik
2017	1.107.810.000.000	29.602.688.000.000	4%	= 4%	Baik
2018	2.253.201.000.000	34.012.965.000.000	7%	= 7%	Baik
2019	1.883.857.000.000	36.742.561.000.000	5%	= 5%	Baik
2020	1.221.904.000.000	36.964.948.000.000	3%	= 3%	Baik
2021	2.130.896.000.000	44.878.300.000.000	5%	> 4%	Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 8. hasil analisis margin laba bersih (*net profit margin*) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2012 sebesar 6% turun menjadi 3% di tahun 2013, dan tahun 2014 masih mengalami penurunan menjadi 2%, serta tahun 2015 masih memiliki nilai yang sama dengan

tahun sebelumnya yaitu sebesar 2%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 8% dan menurun di tahun 2017 menjadi 4%, pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi 7%. Pada dua berikutnya mengalami penurunan yaitu masing-masing menjadi 5% di tahun 2019 dan 3% di tahun 2020, namun kembali meningkat di tahun 2021 dari tahun sebelumnya menjadi 5%.

Margin laba bersih PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka pada tahun 2012 dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri yang berarti perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba bersih atau keuntungan dengan menggunakan penjualan yang dilakukan. Sedangkan pada tahun 2021 margin laba bersih dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri dan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 masih dikatakan baik karena masih berada sama dengan rata-rata industri yang berarti perusahaan mampu dalam menghasilkan laba bersih atau keuntungan dengan menggunakan penjualan yang dilakukan.

3) Return On Asset

Tabel 9.

Perhitungan Nilai Return On Asset PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2021

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Rata-rata Industri	Kriteria
2012	1.074.577.000.000	10.961.464.000.000	10%	< 12%	Kurang Baik
2013	640.637.000.000	14.917.590.000.000	4%	= 4%	Baik
2014	384.846.000.000	15.730.435.000.000	2%	= 2%	Baik
2015	524.484.000.000	17.159.466.000.000	3%	= 3%	Baik
2016	2.171.608.000.000	19.251.026.000.000	11%	= 11%	Baik
2017	1.107.810.000.000	21.088.870.000.000	5%	= 5%	Baik
2018	2.253.201.000.000	23.038.028.000.000	10%	= 10%	Baik
2019	1.883.857.000.000	25.185.009.000.000	7%	= 7%	Baik
2020	1.221.904.000.000	25.951.760.000.000	5%	= 5%	Baik
2021	2.130.896.000.000	28.589.656.000.000	7%	> 6%	Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 9. hasil analisis hasil pengembalian atas aset (*return on*

asset) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2012 sebesar 10% turun menjadi 4% di tahun 2013, dan di tahun 2014 masih mengalami penurunan menjadi 2%. Pada dua tahun berikutnya mengalami peningkatan yaitu masing-masing menjadi 3% di tahun 2015 dan 11% di tahun 2016, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 5% dan meningkat di tahun 2018 menjadi 10%. Pada dua tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu masing-masing menjadi 7% di tahun 2019 dan 5% di tahun 2020, namun pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 7%.

Return on asset PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka pada tahun 2012 dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri yang berarti perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada tahun 2021 *return on asset* dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri dan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 masih dikatakan baik karena masih berada sama dengan rata-rata industri yang berarti perusahaan mampu dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan.

4) Return On Equity

Tabel 10.

Perhitungan Nilai Return On Equity PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Tahun 2012-2021

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	Rata-rata Industri	Kriteria
2012	1.074.577.000.000	4.763.327.000.000	23%	< 33%	Kurang Baik
2013	640.637.000.000	5.245.222.000.000	12%	= 12%	Baik
2014	384.846.000.000	5.289.994.000.000	7%	= 7%	Baik
2015	524.484.000.000	6.109.692.000.000	9%	= 9%	Baik
2016	2.171.608.000.000	9.372.964.000.000	23%	= 23%	Baik
2017	1.107.810.000.000	9.795.628.000.000	11%	= 11%	Baik
2018	2.253.201.000.000	10.214.809.000.000	22%	= 22%	Baik
2019	1.883.857.000.000	11.448.168.000.000	16%	= 16%	Baik
2020	1.221.904.000.000	11.411.970.000.000	11%	= 11%	Baik
2021	2.130.896.000.000	13.102.710.000.000	16%	> 10%	Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 10. hasil analisis hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk pada tahun 2012 sebesar 23% turun menjadi 12% di tahun 2013, pada tahun 2014 masih mengalami penurunan menjadi 7%. Pada dua tahun berikutnya mengalami peningkatan yaitu masing-masing menjadi 9% di tahun 2015 dan 23% di tahun 2016, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 11% dan kembali meningkat menjadi 22% di tahun 2018. Pada dua tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu masing-masing menjadi 16% di tahun 2019 dan 11% di tahun 2020, namun pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 16%.

Return on equity PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka pada tahun 2012 dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri yang berarti perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada tahun 2021 *return on equity* dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri dan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 masih dikatakan baik karena masih berada sama dengan rata-rata industri yang berarti perusahaan mampu dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

2. Pembahasan

a) Rasio Likuiditas

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio

kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas (*cash turn over*), dan *inventory to net working capital* (INWC) dengan hasil berupa:

Berdasarkan rasio lancar menyatakan bahwa selama 10 (sepuluh) tahun masih mengalami masalah likuiditas di beberapa tahun tersebut dimana terdapat nilai rasio lancar berada dibawah standar rasio untuk dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, karena kurangnya aktiva lancar untuk membayar utang. Pada hasil perhitungan rasio cepat perusahaan dikatakan baik meskipun pada tahun 2012 dan tahun 2021 rasio berada dibawah rata-rata industri karena rasio cepat perusahaan masih sama dengan rata-rata industri yang berarti bisnis lebih dapat membayar utang lancarnya tanpa menggunakan persediaanya dan tidak perlu menjual persediaanya jika akan melunasi utang lancarnya. Pada hasil rasio kas perusahaan dikatakan baik karena berada sama dengan dan diatas rata-rata industri yang berarti perusahaan memiliki uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas ditambah bank yang dimiliki perusahaan tanpa membutuhkan waktu untuk menjual sebagian aktiva lancar lainnya.

Pada rasio perputaran kas perusahaan dikatakan baik meskipun pada tahun 2012 dan tahun 2021 rasio berada dibawah rata-rata industri karena rasio perputaran kas perusahaan masih sama dengan rata-rata industri yang berarti perusahaan memiliki modal kerja yang baik untuk membiayai penjualannya. Pada *inventory to net working capital* perusahaan dikatakan baik meskipun pada tahun 2012 dan tahun 2021 rasio berada dibawah rata-

rata industri karena *inventory to net working capital* perusahaan masih sama dengan rata-rata industri yang berarti perusahaan mampu membiayai modal kerja bersihnya (aktiva lancar-utang lancar) dengan menggunakan persediaannya.

b) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah margin laba kotor (*profit margin*), margin laba bersih (*net profit margin*), hasil pengembalian atas aset (*return on asset*), dan hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*). Pada perhitungan *profit margin* perusahaan dikatakan baik karena berada sama dengan dan diatas rata-rata industri yang berarti perusahaan mampu mengendalikan biaya produksinya dalam menghasilkan laba. Pada perhitungan *net profit margin* perusahaan dikatakan baik meskipun pada tahun 2012 rasio berada dibawah rata-rata industri karena *net profit margin* pada tahun 2013 sampai dengan 2021 berada sama dengan dan diatas rata-rata industri yang berarti perusahaan mampu dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan penjualan yang dilakukan.

Selanjutnya, untuk *return on asset* diperoleh bahwa perusahaan dikatakan baik meskipun pada tahun 2012 rasio berada dibawah rata-rata industri karena *return on asset* pada tahun 2013 sampai dengan 2021 berada sama dengan dan diatas rata-rata industri yang berarti perusahaan mampu dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Sejalan dengan untuk *return on asset*, hasil perhitungan *return on equity* pun menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan baik meskipun pada tahun 2012 rasio berada dibawah rata-rata industri karena *return on equity* pada tahun 2013 sampai dengan 2021 berada sama

dengan dan diatas rata-rata industri yang berarti perusahaan mampu dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penyelidikan dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk, berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar tahun 2012-2021 dikatakan kurang stabil jika dibandingkan dengan standar rasio. Kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk, apabila diukur dengan rasio cepat tahun 2018-2021 dikatakan baik, sedangkan apabila diukur dengan rasio kas pada tahun 2012-2021 dikatakan baik dan kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk apabila diukur dengan rasio perputaran kas pada tahun 2012-2021 dikatakan baik, sedangkan apabila diukur dengan *inventory to net working capital* pada tahun 2012-2021 perusahaan dikatakan baik jika dibandingkan dengan perusahaan lain sejenis.
2. Penilaian kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, berdasarkan rasio profitabilitas diukur dengan *profit margin* pada tahun 2012-2021 dikatakan baik, sedangkan apabila diukur dengan *net profit margin* pada tahun 2012-2021 diikatakan baik, dan kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, apabila diukur dengan *return on asset* pada tahun 2012-2021 perusahaan dikatakan baik, demikian pula apabila diukur dengan *return on equity* pada tahun 2012-2021 perusahaan dikatakan

baik jika dibandingkan dengan perusahaan lain sejenis.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka sebagai saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Pada rasio likuiditas terutama rasio lancar perusahaan dalam kondisi kurang baik, keadaan ini bisa diperbaiki perusahaan dengan meningkatkan aktiva lancar agar dapat menjamin seluruh utang lancar yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk maka sebaiknya perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan aktiva lancar dengan baik yaitu mendukung penjualan agar tingkat investasi berlebih pada aktiva lancar menurun.

E. Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2016. *Fundamentals of Financial Management*. Tokyo: Harcourt Brace College.
- Darminto, Dwi Prastowo. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Devy, Ika Silvia, Titi Rapini, and Adi Santoso. 2021. "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Kidung Di Kecamatan Sukorejo." *Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 5, No. 2: 265–77.
- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 6. ed. Dimas Handi. Bandung: Alfabeta.
- Fau, A. D. (2022a). Budidaya Bibit Tanaman Rosela (*Hibiscus Sabdariffa*) Dengan Menggunakan Pupuk Organik Gebagro 77. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Giawa, L., Gee, E., & Harefa, D. (2022). ANALISIS Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Bentuk Pangkat Dan Akar Di Kelas XI SMA Negeri 1 Ulususua Tahunpembelajaran 2021/2022. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 64-77. <https://doi.org/10.57094/afore.v1i1.437>
- Hanafi, Mamduh M., and Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofya Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harefa, A., D. (2022). Kumpulan Startegi & Metode Penulisan Ilmiah Terbaik Dosen Ilmu Hukum Di Perguruan Tinggi.
- Harefa, D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di Smp Negeri 2 Toma. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69-73. Retrieved from

- <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/324>
- Harefa, D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di Smp Negeri 2 Toma. Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2).
- Harefa, D. (2022). Student Difficulties In Learning Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.57094/afore.v1i2.431>
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harjito, D. Agus, and Martono. 2018. *Manajemen Keuangan*. Kedua. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. ed. Herna Selvia. Jakarta: PT Grasindo.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Jumingan. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Rajawali Pers. <http://www.rajagrafindo.co.id>.
- Masyitah, Emi, and Kahar Karya Sarjana Harahap. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer* 1(1): 33–46.
- Munawir, H. S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Purwanty, Windy. 2018. "Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA) (Survey Pada Perusahaan Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)." : 1–88.
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2023). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v5i1.517>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Shabrina, Nina. 2019. "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Untuk

-
- Evaluasi Hasil Keuangan PT. Astra Internasional, Tbk." *Forkamma Manajemen Ilmiah* 2, No.3: 75.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Edisi 2. Yogyakarta: EKONISIA.
- Wau, H. A., Harefa, D., & Sarumaha, R. (2022). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Pada Materi Barisan Dan Deret Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 41-49.
<https://doi.org/10.57094/afore.v1i1.435>
- Wenda, Alpius, and Norbertha Ditilebit. 2021. "Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk evaluasi Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk." *Ekonomi dan Bisnis* 11, No. 2: 33–42.
- Ziliwu, S. H., Sarumaha, R., & Harefa, D. (2022). Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Pada Materi Transformasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15-25.
<https://doi.org/10.57094/afore.v1i1.433>